

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Discourse-Historical Approach (DHA)* dan metode *Process Tracing* penulis mengambil kesimpulan bahwa Rusia menggunakan konstruksi geopolitik imajinasi melalui narasi sejarah, diskursus keamanan, dan simbol religius untuk melegitimasi aneksasi Krimea. Dengan penekanan Krimea sebagai wilayah sakral bagi identitas Rusia seperti peristiwa pembaptisan Pangeran Vladimir di Chersonesus dan memposisikan Barat sebagai *geopolitical other* yang mengancam, Rusia berhasil membangun legitimasi domestik dan internasional atas integrasi Krimea. Penulis menemukan temuan penting pada penelitian ini bahwa Krimea dijadikan instrument simbolis serta strategis untuk membentuk identitas nasional negara Rusia sekaligus meneguhkan posisinya sebagai kekuatan besar, penggunaan narasi spiritual, sejarah, dan keamanan dipadukan dalam kerangka geopolitik imajinasi dengan tujuan untuk menghasilkan klaim bahwa Krimea merupakan bagian yang terikat dengan dunia Rusia (*Russkiy Mir*), hal ini membuktikan bahwa diskursus bukan sekadar cermin dari realitas namun juga sarana aktif dalam membentuk realitas geopolitik.

Penelitian ini secara teoritis menegaskan bahwa teori Geopolitik Imajinasi yang dikemukakan oleh Gearóid Ó Tuatháil tetap relevan meskipun muncul pada tahun 1990-an. Relevansinya muncul pada bagaimana Rusia pada masa modern masih menggunakan narasi, simbol, teks, visualisasi ruang dan diskursus untuk membingkai ruang dan identitas geopolitik, dengan demikian teori ini dapat

dianggap efektif untuk menganalisis dinamika kontemporer termasuk krisis Ukraina dan relasi Rusia dengan kekuatan blok Barat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa data teks dan visual dapat mengandung makna simbolik yang signifikan dalam studi geopolitik internasional. Data seperti poster, spanduk, peta, dan wacana politik dapat dijadikan instrument analisis untuk memahami bagaimana identitas nasional dan klaim terhadap geopolitik dibangun. Pendekatan ini membuka ruang bagi pemahaman yang lebih lebar mengenai bagaimana kekuasaan diproduksi tidak hanya melalui kekuatan material namun juga melalui representasi simbolik.

Adapun kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan literatur mengenai hubungan antara identitas, geopolitik, dan diskursus terkhususnya pada konteks Rusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa geopolitik tidak hanya dipraktikkan melalui kekuatan ekonomi dan militer, namun juga melalui konstruksi simbolis dan imajinatif yang dapat mempengaruhi legitimasi politik. Dengan demikian penelitian yang penulis buat berkontribusi sebagai kajian kritis yang memperluas perspektif akademik mengenai peran wacana dalam membentuk dan membangun realitas geopolitik kontemporer.

Penulis memahami bahwa penelitian ini memiliki cela dalam beberapa aspek. Pertama pada keterbatasan data karena sebagian besar data bersumber dari teks resmi dan media sehingga pandangan masyarakat lokal di Krimea belum terwakilkan secara penuh. Kedua pada penelitian ini penulis belum mengombinasikan data visual dengan metode etnografis atau wawancara yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai resepsi masyarakat terhadap

symbol-simbol tersebut. Ketiga penelitian ini hanya berfokus pada satu studi kasus yaitu Krimea, sehingga generalisasi terhadap kasus geopolitik lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

